

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dimulai beberapa jam dari sesudah lahirnya plasenta sampai enam minggu setelah melahirkan. Masa setelah ibu melahirkan bayi yang digunakan untuk masa pemulihan kesehatan ibu kembali yang umumnya memerlukan waktu 6 sampai dengan 12 minggu (Nugroho et al., 2014).

Pelayanan kesehatan pada masa nifas sangat diperlukan karena ibu masa nifas akan mengalami ketidaknyamanan pasca partum. Pelayanan kesehatan masa nifas dimulai dari 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan dan dilakukan sekurang kurangnya sebanyak tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan. Jenis pelayanan masa nifas yang diberikan diantaranya pemeriksaan tanda vital, tinggi puncak rahim, lochea dan cairan per vagina lain, pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan pendidikan kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana serta pelayanan keluarga berencana pasca persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Menurut WHO (2012) hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan perineum. Luka robekan perineum di Asia juga merupakan masalah yang cukup banyak terjadi dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu

bersalin dengan usia 31-39 tahun sekitar 62% dan masalah utama yang sering dialami oleh ibu dengan luka jahitan perineum adalah nyeri. Berdasarkan data dari Provinsi Lampung, jumlah persalinan di Kabupaten Lampung Tengah merupakan persalinan tertinggi sebanyak 20,884, yang kedua Kabupaten Lampung Selatan sebesar 20.649 dan Kota Bandar Lampung sebesar 20.268 yang terendah dipesisir Barat sebanyak 2.583. Persalinan, dari banyaknya persalinan, tidak menutup kemungkinan adanya robekan perineum ibu dengan adanya robekan perineum menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015). Untuk Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa 38% ibu mengatakan nyeri perineum meningkat pada hari ketujuh setelah persalinan, 60% dari ibu primipara mengalami robekan perineum derajat 2 dan 91% mengalami robekan perineum pada derajat 3 dan derajat 4.

Secara fisik episiotomi akan menyebabkan ketidaknyamanan pasca partum berupa nyeri pada luka jahitan di perineum ibu, sedangkan dampak psikologisnya adalah rasa takut dan kecemasan yang meningkat akibat dari trauma perineum selama persalinan dan kelahiran (Febrianita and Hasanah, 2017). Ketidaknyamanan pasca partum adalah perasaan tidak nyaman yang berhubungan dengan kondisi setelah melahirkan. Ketidaknyamanan pasca partum disebabkan oleh trauma perineum selama persalinan dan kelahiran, involusi uterus, proses pengembalian ukuran rahim ke ukuran semula, pembengkakan payudara dimana mulai terisi ASI, kekurangan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, ketidaktepatan posisi duduk, dan faktor budaya (PPNI, 2016).

Kondisi ketidaknyamanan berupa nyeri yang akan dialami oleh ibu post partum episiotomi dapat berlangsung selama beberapa minggu bahkan sampai

satu bulan, oleh karena itu diperlukan rencana dan penanganan agar tidak menambah rasa nyeri (Rohani, Saswita and Marisah, 2011). Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasien. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis nyeri dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgesik sedangkan non farmakologis mengatasi semua keluhan yang dialaminya (Bobak, 2005). Selain ketidaknyamanan banyak keluhan lain yang sering muncul dirasakan pada ibu nifas yaitu, pendarahan, pembengkakan pada payudara, sakit kepala tak tertahankan, gangguan buang air kecil, sembelit, sesak nafas dan dada nyeri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka bagaimana melakukan penerapan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. M di PMB Lely Yustiana di Rajabasa Lama Lampung Timur.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap Ny. M dengan nyeri luka episiotomi di PMB Lely Yustiana

- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai Ny. M dengan nyeri luka episiotomi di PMB Lely Yustiana
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. M dengan nyeri luka episiotomi di PMB Lely Yustiana
- d. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. M dengan nyeri luka episiotomi di PMB Lely Yustiana
- e. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.M dengan nyeri luka episiotomi di PMB Lely Yustiana

D. Ruang Lingkup

Studi kasus yang ditujukan kepada Ny. M berlokasi di Desa Raja Basa Lama kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur dan Waktu kegiatan pada tanggal 15 Februari 2020 s/d 20 Maret 2020

E. Manfaat

1. Bagi PMB Lely Yustiana

Membantu sebagai masukan kepada tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada ibu nifas.

2. Bagi Poltekkes Prodi Kebidanan Prodi Metro

Untuk menambah sumber informasi dan bahan bacaan mahasiswa di perpustakaan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi Metro